

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA *MIND MAP* PADA PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X BAHASA SMAN 1 BATU

P. F. Milenia¹, U. Sutiyarti¹, W. Rini¹

¹Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya, Malang
e-mail: pratika18@student.ub.ac.id, ulfah_s@ub.ac.id, rini@sman1batu.sch.id

Abstrak

Media *mind map* merupakan alat bantu visual dalam teknik pembelajaran untuk menyampaikan materi menggunakan pemetaan pikiran dan terkonsep. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *mind map* dalam pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Batu yang dilakukan secara daring. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Agustus – 11 September 2021 dengan responden yang berjumlah 20 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan angket. Angket disebar kepada responden dengan menggunakan *Google Form*. Kemudian data diperkuat dengan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan empat indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *mind map* membuat siswa dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Indikator perasaan senang, media *mind map* dapat meningkatkan minat, motivasi, dan menyenangkan. Indikator ketertarikan, meningkatkan fokus dan menarik dalam pembelajaran. Indikator penerimaan, media *mind map* mudah dipahami dan diterima. Keterlibatan siswa, media *mind map* mempermudah mengingat kosakata bahasa Jepang.

Kata kunci: *media mind map, minat, motivasi*

Abstract

Mind map media is a visual help for learning how to use mind mapping and conceptualization to present stuff. The research study was intended to describe the use of mind map media in the Japanese class of sman 1 Batu through online learning. The research study was already done on 2nd August until 11th September, 2021, with the 20 participants students responden. The research was using a descriptive method with a qualitative approach. The research study of data collection used observation tools, interviews, and questionnaires. The questionnaire was delivered to the students by using Google form. The Data is amplified by the interviews method. This study was using our categories of learning interests: pleasure, attraction, acceptance, and involvement of students. The results of this study indicates that the process of executing learning using the mind map media allows students to be more active and participate in learning. The results of the study indicate that the process of implementing learning using mind map media make students more active and participating in learning. Indicators of feeling happy, mind map media can increase interesting, motivation, and fun. Interesting indicators, increase focus and interesting in learning. Acceptance indicators, mind map media are easy to understanding and accepting. Student involvement, mind map media make it easier to remembering Japanese vocabulary.

Keywords : *mind map media, interest, motivation*

1. Pendahuluan

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami darurat Virus Corona atau Covid-19. Dalam masa darurat Covid-19 banyak sektor yang mengalami dampaknya tanpa terkecuali sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini dilakukan untuk harapan dapat memutus rantai persebaran Covid-19 dan tetap menjalankan standar pendidikan. Sehingga proses

pembelajaran yang pada biasanya dilakukan secara tatap muka, sekarang beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (daring).

Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan virtual yang menggunakan berbagai *platform online* seperti *zoom*, *google meeting*, *google classroom*, *whatsapp*. Pada dasarnya siswa dan guru berinteraksi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran jarak jauh guru juga tetap perlu mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan belajar dengan menciptakan kondisi yang membimbing, dan memotivasi siswa. Hal yang dapat dilakukan guru untuk melakukan kegiatan belajar efektif harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk menimbulkan minat serta motivasi untuk belajar. Untuk mendukung hal itu, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Sutikno dalam Prihatini [3] metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tentu adalah tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat dapat merangsang siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sikap dan perilaku guru dibutuhkan untuk mengelola proses kegiatan pembelajaran jarak jauh. Untuk mengimbangi metode pembelajaran dan pembelajaran daring, guru perlu beradaptasi belajar menguasai teknologi agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran yaitu metode *mind map*. Dengan menggunakan metode *Mind map*, materi yang disampaikan dapat berpola secara gambar, kombinasi warna, simbol, bentuk bahkan juga grafis. Sehingga mempermudah peserta didik memperkuat dalam mengingat dan menyerap informasi yang diterima dalam pembelajaran menurut Zaif [5]. Kemudian menurut Buzan dalam Susanti [11] dengan *mind map* siswa juga dapat meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan lebih cepat dalam menghafal. Selain itu metode ini dapat menyampaikan materi yang rumit menjadi sederhana karena didukung dengan berbagai aspek seperti dijelaskan di atas. Selanjutnya menurut Safitri dalam Alfisyahriya [7] metode *mind map* ini merupakan salah satu cara yang maksimal dalam pembelajaran karena otak kanan dan otak kiri digunakan secara internal setiap siswa. Guru dapat menerapkan metode *mind map* karena baik untuk menghafal, memahami konsep, dan kreatif berimajinasi menurut Buzan dalam Susanti [11]. Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *mind map* merupakan metode yang dapat memaksimalkan otak kanan dan otak kiri siswa karena materi disajikan antara lain dengan gambar dan berwarna dengan peta konsep siswa dapat meningkatkan imajinasi dan lebih kreatif. Sehingga materi yang rumit dapat tersampaikan dengan sederhana dan ringkas.

Peran guru sebagai pengajar juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Riamin dalam Yunitasari & Hanifah [10] tugas pengajar memberikan materi untuk mencapai tujuan, pengajar juga perlu menyenangkan dan memberikan motivasi agar minat belajar dapat tumbuh dari dalam diri setiap individu siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, Listiana, dan Larasati [1] dalam wawancara dengan beberapa guru bahwa motivasi belajar, keaktifan serta partisipasi siswa dalam pembelajaran daring menurun. Menurut hasil penelitian Yunitasari dan Hanifah [10] pembelajaran daring yang kurang menarik dari pada pembelajaran tatap muka sehingga peserta didik merasa bosan saat pembelajaran dan mempengaruhi minat belajar. Minat memiliki pengaruh yang besar dalam suatu kegiatan yang dijalankan seseorang. Slameto [12, p. 180] berpendapat bahwa minat adalah rasa suka terhadap sesuatu kemudian melakukan aktivitas dari diri sendiri tanpa disuruh. Seperti pendapat Sardiman [9] menyatakan bahwa minat merupakan kondisi seseorang yang melihat ciri-ciri situasi kemudian dikaitkan dengan keinginan dan kebutuhan individu. Hal ini dapat diartikan saat muncul ketertarikan untuk memperhatikan barang, seseorang, atau bahkan kegiatan-kegiatan dalam suatu bidang yang berkaitan dengan bertujuan untuk mencapai keinginan dan kebutuhan.

Menurut Susanto [2, p. 58] menyatakan bahwa minat dapat menimbulkan ketertarikan dan perhatian sehingga dapat memilih objek atau melakukan kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan semakin lama memberikan kepuasan karena semua dilakukan dari

dorongan diri sendiri. Slameto [12, p. 180] menyatakan minat belajar adalah, suatu keaktifan seseorang sehingga terdorong melakukan aktivitas sepenuh hati untuk perubahan tingkah laku individu dalam interaksi di lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Hansen [2, p. 57] menyatakan, minat belajar membuat siswa merasa tertarik dan senang karena minat berkaitan dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri. Beberapa pengertian minat belajar berdasarkan para ahli di atas, minat belajar adalah munculnya rasa senang dan ketertarikan dalam diri sendiri terhadap sesuatu yang ingin dilakukan untuk mencapai keinginan atau kebutuhan individu. Kegiatan yang dilakukan kelamaan akan menimbulkan rasa kepuasan. Dalam proses pembelajaran akan maksimal jika tumbuh minat belajar dalam diri siswa. Hal ini akan menimbulkan aktivitas berkelanjutan dalam belajar. Minat belajar yang timbul dalam kegiatan belajar akan membuat siswa belajar di rumah dengan kemauan diri sendiri. Rasa ketertarikan akan menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa.

Menurut Rosyidah dalam Susanto [2, p. 60] menyatakan bahwa dalam prinsip individu minat yang muncul pada diri seseorang ada dua sebagai berikut: (1) dari faktor keturunan atau bakat alamiah; (2) dari faktor luar (lingkungan, keluarga, tradisi dan budaya) sehingga muncul minat yang beriringan dengan proses perkembangan setiap individu. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya minat belajar. Peran seorang guru untuk merangsang timbulnya minat belajar pada siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Selanjutnya menurut Hurlock [4, p. 115] mengenai ciri-ciri minat sebagai berikut: (1) minat timbul seiring dengan perkembangan fisik dan mental; (2) proses pembelajaran membengaruhi timbulnya minat; (3) kesempatan belajar; (4) karena faktor fisik juga akan menyebabkan pertumbuhan minat terbatas; (5) lunturnya suatu budaya; (6) dari kepekaan timbul rasa senang sehingga tumbuhlah minat; (7) keinginan untuk mencapai atau memiliki sesuatu. Selain itu, menurut Slameto [13] ciri-ciri minat sebagai berikut, (1) terus menerus memperhatikan sesuatu yang dipelajari; (2) minat terhadap sesuatu dan memiliki rasa senang dan suka; (3) minat terhadap sesuatu sehingga timbul bangga dan puas; (4) karena minat menjadi suka; (5) aktif dalam kegiatan

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat tersebut mengenai ciri-ciri minat belajar seperti: (1) minat secara luas yaitu minat timbul seiring dengan perkembangan fisik dan mental, proses pembelajaran, kesempatan belajar; (2) minat secara khusus yaitu sesuatu yang diminati menimbulkan kesenangan dan kesukaan, aktif dalam kegiatan, minat terhadap sesuatu sehingga timbul bangga dan rasa puas. Kemudian ciri-ciri minat juga dapat tumbuh dari bakat alamiah atau keturunan dan faktor dari luar individu seperti keluarga, masyarakat, bahkan kebudayaan.

Singer [6] berpendapat mengenai faktor yang menimbulkan minat terhadap pembelajaran sebagai berikut: (1) proses pembelajaran jika disampaikan berhubungan dengan kehidupan nyata akan merangsang ketertarikan; (2) guru membantu siswa untuk mencapai tujuan; (3) memberi kesempatan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar; (4) sikap dan perilaku guru yang memperlihatkan untuk peningkatan minat siswa. Selain mengenai faktor untuk menimbulkan minat, ada juga cara meningkatkan minat belajar siswa.

Cara meningkatkan minat belajar menurut Slameto [12, p. 181] menyatakan, dengan guru memberikan informasi mengenai bahan pengajaran berkaitan dengan bahan pengajaran yang lalu akan membentuk minat pada individu siswa. Dengan hal ini tidak ada alasan untuk guru mengabaikan minat belajar dalam siswa. Minat belajar suatu hal yang penting dan diperlukan untuk memperlancar kegiatan belajar. Sehingga dengan adanya minat belajar pada siswa membawa pengaruh dalam pembelajaran. Meningkatkan minat belajar menurut Nurkanca dalam Susanto [2, pp. 67-68] seperti berikut: (1) meningkatkan minat anak-anak; (2) guru harus melihat sekecil apapun minat yang tumbuh pada siswa; (3) untuk mempersiapkan siswa terjun dalam masyarakat, perlu mencegah timbulnya minat yang tidak baik; (4) membimbing siswa untuk mengetahui kesukaan yang sesuai dalam mempersiapkan lanjutan studi atau pekerjaan.

Selanjutnya indikator minat belajar menurut Slameto [12] ada empat (perasaan senang, ketertarikan, penerimaan/perhatian, dan keterlibatan siswa). Sesuai indikator minat belajar di atas, indikator ini juga menjadi pedoman dalam penelitian. Indikator minat belajar

sebagai berikut: (1) perasaan senang karena siswa tidak akan terpaksa dalam belajar sehingga hadir dalam kelas dan senang mengikuti pembelajaran; (2) keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar; (3) ketertarikan sehingga siswa antusias dan tidak menunda tugas yang diberikan; (4) perhatian siswa konsentrasi fokus sehingga mendengarkan dan mencatat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, minat belajar penting dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dalam kegiatan belajar juga peran besar bagi guru. Dapat memberi ketertarikan dalam kegiatan belajar dan guru juga harus memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga senantiasa berusaha menumbuhkan minat belajar pada siswa sehingga guru dapat membimbing dan mempersiapkan siswa sesuai kesukaan yang diminati. Kemudian minat belajar juga mempunyai empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan/perhatian dan keterlibatan siswa. Keempat indikator tersebut yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media *mind map* pada pembelajar bahasa Jepang Kelas X Bahasa SMAN 1 Batu untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara pra penelitian dengan guru bahasa Jepang SMAN 1 Batu selama ini media pembelajaran *mind map* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang, sehingga ini yang melatar belakangi penelitian ini.

Penelitian mengenai minat, motivasi dan media pembelajaran *mind map* telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dijadikan oleh penulis untuk referensi, pemahaman, dan pertimbangan. Penelitian tersebut antara lain.

Pertama, penelitian oleh Ambarini dkk. [9] "Penerapan Pembelajaran Aktif *Card Sort* disertai *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Surakarta". Observasi dalam penelitian ini, pembelajaran guru sebagai pusat. Dengan metode ini siswa kurang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Akibatnya siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain. Sehingga minat belajar siswa kurang baik. Penelitian ini membuktikan pembelajaran *Card Sort* yang disertai *Mind Mapping* dapat meningkatkan minat belajar dan dinyatakan valid.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Chistiana [5] mengenai "Metode *Mind Mapping* dalam Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP NEGERI Kamal". Penelitian ini dilatar belakang dari wawancara dengan guru bahwa minat belajar siswa yang menurun. Ditandai dengan siswa yang tidak membawa buku, sering izin kamar mandi, dan nilai banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terjadi karena bahan ajar yang berisi tulisan sehingga tidak menarik, kurangnya keterampilan belajar, dan dari individu siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar. Dengan penerapan metode *mind mapping*, minat belajar siswa Kelas VII di SMP N Kamal dapat meningkat.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Lutfi [8] "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTsN Jambewangi". Pelajaran yang dianggap sulit, sehingga nilai siswa rendah. Siswa susah mengingat materi yang disampaikan. Siswa hanya menghafal materi namun tidak memahaminya, sehingga materi terlupakan dengan sendirinya. Kognisi, emosi, dan konasi merupakan 3 indikator dalam pengaruh minat belajar siswa. Hasil dari penelitian ini juga menyatakan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar.

Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan penelitian mengenai *mind map*, minat serta motivasi belajar siswa sudah diteliti sebelumnya. Dari penelitian yang sudah dilakukan, membuktikan jika media *mind map* dan minat serta motivasi siswa sangat berkaitan dengan pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu metode menggunakan media *mind map* yang baru diterapkan dalam kelas X Bahasa mata pelajaran Bahasa Jepang SMAN 1 Batu. Khususnya dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kemudian penelitian mengenai media pembelajaran *mind map*, SMAN 1 Batu belum menjadi objek penelitian. Sehingga diharapkan dengan adanya penerapan metode

pembelajaran *mind map*, akan menambah variasi metode pembelajaran, meningkatkan minat belajar serta motivasi siswa di SMAN 1 Batu.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methodology*). Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran daring. Kemudian pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menganalisis minat dan motivasi siswa dari data yang dipresentasikan.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 3 September 2021 pada bab “Chichi wa supootsu ga suki desu” tentang keluarga. Responden dalam penelitian ini adalah siswa bahasa Jepang Kelas X Bahasa SMAN 1 Batu. Jumlah responden berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 15 siswi perempuan dan 6 siswa laki-laki. Kemudian data diambil dari angket menggunakan *Google Form* yang disebar melalui grup *Whatsapp* kelas. Alasan dipilihnya responden ini karena responden tersebut merupakan siswa tingkat dasar yang baru belajar bahasa Jepang dan dilakukan secara daring, sehingga pengajar dapat menerapkan media belajar baru yaitu *mind map* untuk mengetahui minat dan motivasi belajar setelah dilakukan penerapan media *mind map*. Dalam penelitian ini responden diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi yang diambil dari rekaman pada saat pembelajaran. Kemudian angket didukung dengan wawancara kepada siswa untuk memperkuat data. Angket disebar melalui *Google Form*, pertanyaan yang digunakan berdasarkan teori Slameto [12, p. 180] empat indikator kategori minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan/ perhatian, dan keterlibatan siswa. Data hasil angket dan wawancara yang sudah diperoleh kemudian dinarasikan untuk memperoleh hasil mengenai proses dan analisis penggunaan media *mind map* pembelajaran bahasa Jepang untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa Bahasa Jepang Kelas X Bahasa SMAN 1 Batu.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dari empat indikator yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan penerimaan/perhatian siswa. Dari hasil angket yang diperoleh, maka analisis data sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori indikator minat Slameto [12]

Dimensi	Pertanyaan	No. Soal
Perasaan senang	Apakah media pembelajaran <i>mind map</i> meningkatkan minat belajar?	4, 5 dan 8
	Apakah media pembelajaran <i>mind map</i> meningkatkan motivasi belajar?	
	Apakah media pembelajaran <i>mind map</i> menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Jepang?	
Ketertarikan	Apakah media pembelajaran <i>mind map</i> membuat lebih fokus saat pembelajaran bahasa Jepang?	1 dan 6
	Apakah media pembelajaran <i>mind map</i> lebih menarik saat menggunakan gambar?	
Penerimaan/perhatian	Apakah media pembelajaran <i>mind map</i> lebih mudah dipahami dalam pembelajaran bahasa Jepang?	2 dan 7
	Apakah media pembelajaran <i>mind map</i> belum diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran bahasa Jepang?	
Keterlibatan siswa	Apakah dengan media pembelajaran <i>mind map</i> , saya lebih mudah mengingat kosakata dalam pembelajaran bahasa Jepang?	3

Pertanyaan ke-1 yang menyatakan media pembelajaran *mind map* membuat lebih fokus saat pembelajaran bahasa Jepang telah dijawab responden sebanyak 20 responden. Dari 20 responden menjawab “ya”, yang berarti 100% dari jumlah responden yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas X bahasa Jepang SMA N 1 Batu setuju dengan media *mind map* sebagai media yang menjadikan pembelajaran daring lebih fokus. Menurut Susanto [2, p. 58] yang menyatakan minat timbul dari dorongan diri sendiri karena rasa tertarik dan perhatian sehingga objek yang dipilih menguntungkan, menyenangkan semakin lama timbul kepuasan. Dari pernyataan di atas dapat didefinisikan ketertarikan dan perhatian akan menjadikan siswa fokus dalam pembelajaran karena minat yang tumbuh.

Pertanyaan ke-2 yang menyatakan media pembelajaran *mind map* lebih mudah dipahami dalam pembelajaran bahasa Jepang telah dijawab secara keseluruhan oleh responden. Dari 20 responden yang ada, sebanyak 95% telah menjawab “ya” dan 5% menjawab “tidak”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *mind map* lebih mudah dipahami. Selaras dengan pernyataan Buzan dalam Susanti [11] guru dapat menerapkan metode *mind map* karena baik untuk menghafal, memahami konsep, dan kreatif berimajinasi. *Mind map* dapat meringkas materi yang rumit menjadi sederhana dengan tampilan yang menarik sehingga mudah dalam memahami materi.

Pertanyaan ke-3 yang menyatakan media pembelajaran *mind map* lebih mudah mengingat kosakata dalam pembelajaran bahasa Jepang, telah dijawab dengan presentase 90% menyatakan “ya”, 10% menyatakan “tidak”. Sehingga dapat disimpulkan jika media *mind map* yang diterapkan dapat mempermudah siswa untuk mengingat kosakata bahasa Jepang. Pernyataan tersebut selaras, dengan *mind map* siswa juga dapat meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan lebih cepat dalam menghafal Buzan [11].

Pertanyaan ke-4 adalah media pembelajaran *mind map* meningkatkan minat belajar telah dijawab sebanyak 90% responden dengan “ya”, 10% menyatakan “tidak”. Data ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar dalam pembelajaran daring, dengan menggunakan media *mind map* minat belajar responden dapat meningkat. Sesuai dalam pernyataan Slameto dalam Suyono dan Hariyanto [13] mengenai ciri-ciri minat yaitu minat akan selalu berkaitan dengan rasa senang dan suka. Hal ini akan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Pertanyaan ke-5 yang menyatakan media pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan motivasi belajar, dijawab dengan 80% responden menjawab “ya”, 20% menyatakan “tidak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *mind map* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring. Pernyataan selaras dengan Hansen dalam Susanto [2, p. 57] bahwa minat belajar akan tetap berkaitan dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep individu melakukan sesuatu yang menarik dan membuat senang.

Pertanyaan ke-6 yang menyatakan media pembelajaran *mind map* lebih menarik saat menggunakan gambar telah dijawab responden sebanyak 95% dengan “ya”, 5% menyatakan “tidak”. Dapat disimpulkan bahwa dengan media *mind map* yang disertai ilustrasi gambar lebih menarik sehingga siswa lebih memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Ini selaras dengan pernyataan menurut Zaif [5] menggunakan metode *Mind mapping*, materi yang disampaikan dapat berpola secara gambar, kombinasi warna, simbol, bentuk bahkan juga grafis.

Pertanyaan ke-7 yang menyatakan bahwa media pembelajaran *mind map* belum diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran bahasa Jepang dijawab sebanyak 100% dengan “ya”. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Jepang di SMA 1 Batu belum pernah menggunakan media *mind map* dan siswa telah menerima media *mind map* dalam pembelajaran. Menurut Hurlock [4, p. 115] mengenai salah satu ciri-ciri minat adalah proses pembelajaran dapat mempengaruhi timbulnya minat. Sehingga penerimaan penerapan media *mind map* oleh siswa dapat meningkatkan minat belajar.

Pertanyaan ke-8 yang menyatakan media pembelajaran *mind map* menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Jepang telah dijawab sebanyak 95% dengan jawaban “ya” dan 5% menjawab “tidak”. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden

menyatakan media pembelajaran *mind map* menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sesuai dengan pernyataan Riamin dalam Yunitasari & Hanifah [10] tugas pengajar memberikan materi untuk mencapai tujuan, pengajar juga perlu menyenangkan dan memberikan motivasi agar minat belajar dapat tumbuh dari dalam diri setiap individu siswa.

Dari pertanyaan yang sudah diajukan kepada responden melalui angket yang disebar, dapat diketahui bahwa media *mind map* baru diterapkan oleh pengajar khususnya dalam pembelajaran daring. Responden juga merasakan dengan pembelajaran daring, minat dan motivasi belajar menurun dari pada saat pertemuan tatap muka. Garis besar wawancara yang peneliti lakukan, saat pembelajaran daring siswa mendapat beberapa kendala. Pengaruh dari dalam diri sendiri seperti, malas karena dirumah belajar mandiri sehingga motivasi belajar tidak ada. Siswa lebih banyak bermain game dan kegiatan yang mereka suka. Kemudian pengaruh dari luar seperti fasilitas yang tidak mendukung, siswa terkendala dengan signal dan juga kuota. Kemudian kondisi rumah yang kurang kondusif untuk belajar. Berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah yang lebih rajin dan muncul jiwa kompetitif. Oleh karena itu, metode pembelajaran *mind map* yang diterapkan oleh pengajar dalam mata pelajaran Bahasa Jepang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa Kelas X Bahasa SMAN 1 Batu.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah dihimpun mengenai pelaksanaan proses dan analisis pembelajaran menggunakan media *mind map* pada mata pelajaran Bahasa Jepang siswa Kelas X Bahasa SMAN 1 Batu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran media *mind map* baru digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang kelas X Bahasa SMAN 1 Batu yang dilakukan secara daring. Pembelajaran daring sebagai sistem baru dalam pembelajaran bagi pengajar bahasa Jepang, sehingga pengajar juga belum menguasai media pembelajaran bervariasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring. Walaupun media *mind map* baru diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan aktif dan berpartisipasi. Kosakata dalam pembelajaran bahasa Jepang menggunakan media *mind map* disertai dengan gambar sehingga siswa lebih fokus, mudah memahami materi yang disampaikan, dan menyenangkan. Media *mind map* disertai gambar juga meningkatkan peserta didik dalam menghafal kosakata. Dengan pembelajaran daring menimbulkan efek bagi siswa. Siswa merasa minat dan motivasi belajar menurun juga dari berbagai faktor. Peserta didik merasa rumah yang tidak kondusif untuk belajar, pembelajaran sendiri tanpa teman-teman seperti di kelas, fasilitas yang kurang mendukung, dan juga terkendala signal. Dengan penerapan media *mind map* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang menurun karena pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Sehubungan dengan penjelasan kesimpulan di atas, maka guru perlu memperbaiki kegiatan belajar dengan cara sering melakukan refleksi dan mencoba berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan serta tepat diaplikasikan. Kemudian guru juga perlu belajar teknologi untuk mengimbangi pembelajaran daring karena kegiatan pembelajaran lebih baik didukung dengan berbagai aplikasi dan *platform online*. Selain itu, guru harus memikirkan cara memberi sikap dan perilaku untuk meningkat minat serta motivasi belajar siswa. Selalu berusaha menjadi guru profesional yang baik dalam pembelajaran, sikap, serta perilaku.

Daftar Pustaka

- [1] A. Cahyani, I. D. Listiana, S. P. D. Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam.*, vol. 3, no. 1, pp. 123-140, 2020.
- [2] A. Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar," Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013
- [3] E. Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Formatif.*, vol. 7, no. 2, pp. 171-179, 2017.
- [4] E. B. Hurlock, "Perkembangan Anak, edisi keenam". Jakarta: Erlangga. (2013)
- [5] I. P. A. Santoso, E. Christiana, "Metode Mind Mapping dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kamal," 0062/FIP-BK/2019, Universitas Negeri Surabaya, 2019.

- [6] J. Anand, "PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Survey pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XII Tata Boga di SMKN 15 Bandung)," *Institutional repositories & scientific jurnal*. 2020
- [7] K. Alfisyahriya, "Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas IV SD," 158620600145/6 /B1/S-1, PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.
- [8] M. Lutfi, "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTsN Jambewangi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.*, vol. 4, no.1, pp. 14-20, Des, 2017.
- [9] N. Ambarini, A. Rosyidi, J. Ariyanto, "Penerapan Pembelajaran Aktif Card Sort disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Surakarta," *BIO-PEDAGOGI.*, vol. 2, no. 1, pp. 77-87, Apr, 2013.
- [10] R. Yunitasari, U. Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education.*, vol. 2, no. 3, pp. 232-243, 2020.
- [11] S. Susanti, "Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*, vol. 1, no. 1, pp. 25-37, Des, 2016.
- [12] Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- [13] Suyono & Hariyanto, "Implementasi Belajar & Pembelajaran," Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.